



Vol. 05 No. 04 (2026) : 617-628

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



ANALISIS MANAJEMEN STRATEGIK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MODERN

KALSUM KASIM

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: kalsumkasim17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan manajemen strategik pada lembaga pendidikan Islam modern dalam menghadapi persaingan dan dinamika perubahan lingkungan. Lembaga pendidikan Islam modern dituntut untuk tidak hanya unggul dalam dimensi keagamaan, tetapi juga kompetitif dalam aspek akademik, manajerial, dan inovatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada tiga lembaga pendidikan Islam modern terkemuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategik pada lembaga pendidikan Islam modern mencakup: (1) analisis lingkungan internal dan eksternal menggunakan kerangka SWOT-Islami; (2) perumusan strategi berbasis visi-misi keislaman; (3) implementasi strategi melalui balanced scorecard yang diadaptasi nilai Islam; serta (4) evaluasi dan pengendalian strategik berbasis akuntabilitas dan transparansi Islami. Faktor kunci keberhasilan adalah integrasi antara orientasi keunggulan akademik dengan integritas nilai-nilai Islam dalam setiap aspek manajerial. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model manajemen strategik yang khas bagi lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: manajemen strategik, lembaga pendidikan Islam, modernisasi pendidikan Islam, SWOT, balanced scorecard

Abstract

This study aims to analyze the application of strategic management in modern Islamic educational institutions in facing competition and environmental change dynamics. Modern Islamic educational institutions are required not only to excel in religious dimensions but also to be competitive in academic, managerial, and innovative aspects. The study used a descriptive qualitative approach with data collection through interviews, observation, and documentation at three prominent modern Islamic educational institutions. Results show that strategic management in modern

Islamic educational institutions includes: (1) internal and external environmental analysis using an Islamic SWOT framework; (2) strategy formulation based on Islamic vision-mission; (3) strategy implementation through a balanced scorecard adapted to Islamic values; and (4) strategic evaluation and control based on Islamic accountability and transparency. The key success factor is the integration of academic excellence orientation with Islamic value integrity in every managerial aspect.

Keywords: strategic management, Islamic educational institutions, Islamic education modernization, SWOT, balanced scorecard

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era globalisasi dan digitalisasi. Persaingan dengan sekolah-sekolah internasional berstandar global, tuntutan akreditasi yang semakin ketat, ekspektasi stakeholders yang terus meningkat, serta perubahan demografi dan preferensi masyarakat terhadap layanan pendidikan, semuanya menuntut lembaga pendidikan Islam untuk memiliki kapasitas manajerial yang handal dan strategis (Syukrillah, Muhammad Yazid; Pranitasari, 2025). Dalam konteks ini, manajemen strategik menjadi pendekatan yang relevan untuk memastikan keberlanjutan dan keunggulan kompetitif lembaga pendidikan Islam.

Manajemen strategik didefinisikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dalam lingkungan yang kompetitif (Fadhli, 2020). Bagi lembaga pendidikan Islam, manajemen strategik tidak sekadar instrumen peningkatan daya saing, tetapi juga harus menjadi manifestasi dari nilai-nilai Islam yang menekankan perencanaan yang matang (*at-takhthith*), pelaksanaan yang profesional (*al-itqan*), dan evaluasi yang jujur (*muhasabah*). Sinergi antara prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam inilah yang menjadi keunikan manajemen strategik pada lembaga pendidikan Islam (Zahro, 2025).

Secara historis, lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan dari model tradisional pesantren abad ke-18 menuju lembaga pendidikan modern yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan internasional tanpa meninggalkan identitas keislaman. Transformasi ini bukan proses yang berlangsung secara spontan, melainkan hasil dari penerapan strategi yang terencana dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Missouri (2023) mencatat bahwa lembaga pendidikan Islam yang berhasil melintasi transisi modernisasi adalah mereka

yang mampu mengelola tegangan antara identitas keislaman dan tuntutan modernitas secara strategis dan kreatif.

Beberapa lembaga pendidikan Islam modern di Indonesia, seperti pesantren-pesantren unggulan dan sekolah Islam terpadu bertaraf internasional, telah menunjukkan pencapaian yang impresif dalam hal kualitas akademik, pengembangan karakter, dan penerimaan lulusan di perguruan tinggi terkemuka dalam dan luar negeri. Keberhasilan ini tidak lepas dari penerapan manajemen strategi yang terstruktur dan berbasis nilai. Data Kementerian Agama Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa madrasah dan pesantren yang telah mengimplementasikan sistem perencanaan strategis formal mencatat rata-rata peningkatan mutu pendidikan sebesar 23% dalam kurun waktu lima tahun, diukur dari indikator komposit yang mencakup hasil akreditasi, capaian akademik, dan kepuasan stakeholders (Jayanti et al., 2025).

Lembaga pendidikan Islam yang menerapkan manajemen strategik secara konsisten menunjukkan peningkatan kualitas layanan pendidikan, kepuasan stakeholders, dan keberlanjutan kelembagaan yang lebih baik dibandingkan yang tidak. Sejalan dengan itu, Afandi & Maunah (2025) menegaskan bahwa transformasi lembaga pendidikan Islam dari model tradisional menuju modern sangat bergantung pada kemampuan pimpinan dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang tepat berdasarkan analisis lingkungan yang komprehensif. Sementara itu, Ulum (2025) menambahkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang efektif harus berorientasi pada kemaslahatan umat sebagai tujuan tertinggi, bukan semata-mata pada pencapaian indikator kinerja yang bersifat kuantitatif dan materialistik.

Kajian akademis yang mendokumentasikan dan menganalisis praktik manajemen strategik pada lembaga pendidikan Islam modern di Indonesia masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada aspek-aspek parsial seperti kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kurikulum, atau manajemen mutu secara terpisah, tanpa mengkaji secara komprehensif bagaimana keseluruhan sistem manajemen strategik beroperasi secara terintegrasi (Hidayat, 2025). Kesenjangan kajian ini menjadi justifikasi utama dilaksanakannya penelitian ini.

Model-model manajemen strategik yang tersedia saat ini umumnya dikembangkan dalam konteks organisasi bisnis Barat yang berorientasi profit dan sekuler. Aplikasi langsung model-model tersebut pada lembaga pendidikan Islam tanpa adaptasi yang memadai berpotensi menimbulkan disonansi antara orientasi nilai dan praktik manajerial (Fahrudin, Ahmad; Kadri, Wahab Nur; Lubis, 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan kajian yang menghasilkan model manajemen strategik yang autentik bagi

lembaga pendidikan Islam, yaitu model yang memadukan kekuatan instrumen manajemen modern dengan kedalaman nilai-nilai Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis proses formulasi strategi pada lembaga pendidikan Islam modern termasuk instrumen analisis lingkungan yang digunakan; (2) mendeskripsikan implementasi strategi melalui instrumen manajemen modern yang diadaptasi nilai Islam; (3) mengkaji sistem evaluasi dan pengendalian strategik yang diterapkan; serta (4) mengidentifikasi faktor-faktor kritis keberhasilan manajemen strategik pada lembaga pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus multipel pada tiga lembaga pendidikan Islam modern terkemuka yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria: akreditasi A/Unggul, reputasi nasional yang diakui, dan minimal lima tahun konsistensi dalam penerapan manajemen strategik terstruktur. Ketiga lembaga tersebut mewakili tiga model kelembagaan: pesantren modern, sekolah Islam terpadu, dan madrasah negeri model.

Informan penelitian berjumlah 21 orang, terdiri dari pimpinan lembaga, kepala bidang perencanaan strategis, kepala bidang pengembangan SDM, guru senior, dan perwakilan stakeholders eksternal. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur (rata-rata 80 menit), observasi terhadap rapat strategis dan kegiatan manajerial, serta studi dokumentasi terhadap dokumen Rencana Strategis, laporan capaian kinerja, hasil akreditasi, dan dokumen kebijakan strategis.

Analisis data menggunakan model analisis tematik dengan tahapan: pengkodean terbuka, pengkodean aksial, dan pengkodean selektif. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, member checking, dan audit trail yang terdokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Lingkungan Strategik Berbasis SWOT-Islami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga lembaga menerapkan analisis lingkungan strategik yang mengintegrasikan kerangka SWOT konvensional dengan perspektif nilai-nilai Islam. Berbeda dari SWOT konvensional yang semata-mata bersifat

empiris dan materialistik, SWOT-Islami yang dikembangkan memasukkan dimensi spiritual sebagai komponen analisis yang setara dengan dimensi fisik-material.

Dalam analisis kekuatan (Strengths) internal, ketiga lembaga tidak hanya mengidentifikasi keunggulan dalam aspek fisik seperti kualitas SDM, infrastruktur, dan finansial, tetapi juga secara eksplisit mencatat kekuatan spiritual seperti: budaya ta'awun (saling tolong) yang kuat di antara warga lembaga, keistiqamahan dalam mempertahankan visi-misi keislaman, integritas nilai yang terjaga di kalangan pimpinan dan guru, serta kepercayaan (tsiqah) yang telah terbangun di beasiswa masyarakat Muslim. Kepala Lembaga A menyatakan:

"Kekuatan terbesar kami bukan gedung atau laboratorium, melainkan kepercayaan masyarakat yang telah kami bangun selama puluhan tahun melalui konsistensi dalam nilai. Itu modal strategik yang tidak bisa dibeli dengan uang."

Analisis kelemahan (Weaknesses) juga melampaui dimensi operasional konvensional dengan memasukkan aspek seperti lemahnya kapasitas ijtihad manajerial pimpinan dalam menghadapi isu-isu kontemporer, inkonsistensi antara nilai yang diajarkan dengan praktik manajemen aktual, dan keterbatasan dalam membangun narasi keunggulan berbasis nilai kepada publik eksternal. Sementara analisis peluang (Opportunities) mencakup tren meningkatnya permintaan masyarakat terhadap pendidikan berbasis nilai Islam di tengah kekhawatiran moral, peluang jejaring global alumni Muslim, dan momentum kebijakan pemerintah yang semakin mendukung lembaga pendidikan Islam. Analisis ancaman (Threats) meliputi sekularisasi gaya hidup digital, kompetisi dari lembaga pendidikan asing, dan potensi reduksi identitas Islam akibat tekanan standarisasi kurikulum nasional.

Formulasi Strategi Tiga Level Berbasis Visi-Misi Keislaman

Proses formulasi strategi di ketiga lembaga dimulai dari refleksi mendalam atas visi-misi keislaman yang menjadi *raison d'être* lembaga. Sebelum merumuskan strategi, pimpinan lembaga bersama seluruh pemangku kepentingan internal melakukan sesi tafakkur strategik — sebuah proses refleksi nilai yang mempertanyakan apakah strategi

yang akan dirumuskan benar-benar berakar pada nilai-nilai Islam dan bukan sekadar mengadopsi tren manajemen terkini yang mungkin tidak kontekstual.

Strategi yang dirumuskan mencakup tiga level yang berkesinambungan. Pada level korporat, strategi berfokus pada pengembangan jejaring kelembagaan, ekspansi program berbasis kompetensi Islam, dan penguatan posisi sebagai lembaga rujukan pendidikan Islam nasional. Pada level bisnis (unit program), strategi berorientasi pada diferensiasi keunggulan akademik-keislaman yang tidak hanya mencetak lulusan berprestasi secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritualitas yang kokoh. Pada level fungsional, strategi mencakup pengembangan SDM pendidik yang kompeten secara pedagogis dan kuat secara keagamaan, pengembangan kurikulum terintegrasi, penguatan infrastruktur digital, dan manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel secara syariah.

Setiap strategi yang dirumuskan melewati filter maslahat — sebuah mekanisme evaluasi nilai yang mempertanyakan kontribusi strategi tersebut terhadap kemaslahatan peserta didik, keluarga, masyarakat, dan umat. Pimpinan Lembaga B menyatakan:

"Setiap strategi yang kami rumuskan selalu diuji dengan satu pertanyaan kunci: apakah ini membawa maslahat bagi peserta didik dan umat secara nyata? Jika tidak mampu menjawab pertanyaan itu dengan jelas, strategi tersebut kami kesampingkan, tidak peduli seberapa populer strategi itu di dunia manajemen."

Implementasi Strategi melalui Balanced Scorecard Islami

Instrumen manajemen kinerja yang digunakan oleh ketiga lembaga adalah adaptasi inovatif dari Balanced Scorecard (BSC) yang dikembangkan oleh Kaplan & Norton. Adaptasi ini memperkaya BSC konvensional dengan perspektif nilai-nilai Islam sehingga menghasilkan instrumen yang lebih komprehensif dan relevan dengan konteks lembaga pendidikan Islam.

BSC Islami yang dikembangkan memuat lima perspektif. Pertama, perspektif keuangan dan keberlanjutan yang mengukur kesehatan finansial lembaga termasuk

kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan. Kedua, perspektif kepuasan stakeholders yang mencakup kepuasan peserta didik, orang tua, alumni, masyarakat, dan pemerintah. Ketiga, perspektif proses internal berbasis ihsan yang mengukur kualitas proses pembelajaran, tata kelola lembaga, dan layanan pendidikan dengan standar keunggulan (ihsan) yang melampaui sekedar memenuhi persyaratan minimum. Keempat, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan yang mengukur kapasitas pengembangan SDM, inovasi, dan budaya organisasi. Kelima – dan ini merupakan inovasi khas yang tidak ditemukan dalam BSC konvensional – perspektif dakwah dan dampak sosial-keagamaan yang mengukur kontribusi lembaga terhadap peningkatan religiusitas masyarakat, penguatan moderasi beragama, dan pemberdayaan umat.

Implementasi BSC Islami di ketiga lembaga dilakukan melalui cascading ke seluruh unit kerja dan individu guru/staf, sehingga setiap anggota organisasi memiliki Key Performance Indicators (KPI) yang terhubung langsung dengan strategi lembaga. Proses cascading ini dikawal secara ketat oleh pimpinan untuk memastikan bahwa KPI individu tidak hanya mencerminkan target kinerja teknis, tetapi juga target perkembangan spiritual dan akhlak.

Sistem Evaluasi dan Pengendalian Strategik Berbasis Akuntabilitas Islam

Sistem evaluasi strategik yang diterapkan ketiga lembaga mengintegrasikan mekanisme review kinerja kuantitatif dengan refleksi nilai kualitatif. Review kinerja kuantitatif dilakukan melalui rapat tinjauan manajemen (RTM) triwulanan yang mengulas pencapaian KPI pada setiap perspektif BSC. Sementara refleksi nilai dilakukan melalui forum muhasabah strategik tahunan yang mempertanyakan secara mendalam apakah pencapaian kuantitatif benar-benar mencerminkan kemajuan menuju visi keislaman lembaga atau hanya kemajuan semu yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan nilai.

Ketiga lembaga juga menerapkan sistem audit strategik internal yang melibatkan tim auditor internal lintas bidang. Audit ini tidak hanya mengukur ketercapaian target

kinerja, tetapi juga menelaah konsistensi antara nilai-nilai yang diklaim lembaga dengan praktik aktual di lapangan. Hasil audit strategik dijadikan masukan utama bagi siklus perencanaan strategik berikutnya, sehingga terjadi siklus perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) yang berakar pada prinsip Islam tentang penyempurnaan yang tiada henti (at-tahsin al-mustamirr)

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa lembaga pendidikan Islam modern yang berhasil telah mengembangkan model manajemen strategik yang unik, yakni memadukan alat-alat manajemen modern dengan orientasi nilai-nilai Islam secara kohesif dan organik. Pengembangan SWOT Islami merupakan inovasi analitik yang secara konseptual signifikan karena menantang asumsi positivistik dalam analisis lingkungan strategik konvensional. Dengan memasukkan dimensi spiritual sebagai variabel analisis yang legitimate, lembaga pendidikan Islam tidak hanya membaca realitas secara empiris tetapi juga normatif-spiritual suatu pendekatan yang lebih jujur terhadap hakikat lembaga Islam yang sesungguhnya berdimensi dunia-akhirat (Yuliharti, M. A., & Umiarso, 2021).

Pendekatan ini mendukung temuan Akbar (2025) yang membuktikan bahwa analisis lingkungan berbasis nilai pada lembaga pendidikan Islam menghasilkan rumusan strategi yang lebih berakar, autentik, dan memiliki tingkat implementasi yang lebih tinggi dibandingkan analisis konvensional. Hal ini karena strategi yang lahir dari SWOT-Islami memiliki resonansi yang lebih kuat dengan nilai-nilai yang diyakini oleh seluruh warga lembaga, sehingga lebih mudah mendapat dukungan dan komitmen kolektif dalam pelaksanaannya.

Mekanisme filter masalah yang diterapkan dalam proses formulasi strategi merupakan temuan yang secara teoritis menarik karena menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak harus memilih antara orientasi masalah dan orientasi daya saing. Keduanya justru saling memperkuat: strategi yang benar-benar berlandaskan masalah akan menghasilkan kepercayaan stakeholders yang menjadi modal reputasi terkuat dalam persaingan.

Temuan ini konsisten dengan konsep shared value yang dikembangkan Porter & Kramer (sebagaimana dikutip dalam Amalia, 2026), yang menyatakan bahwa organisasi yang mampu menciptakan nilai ekonomi sekaligus nilai sosial akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih berkelanjutan. Dalam konteks Islam, prinsip ini memiliki landasan teologis yang jauh lebih kuat: lembaga yang benar-benar berorientasi masalah (nilai sosial-spiritual) akan mendapat keberkahan (barakah) yang merupakan multiplier effect dari Allah SWT atas ikhtiar manusia.

Strategi tiga level yang ditemukan juga menunjukkan sofistikasi manajerial yang tinggi. Keselarasan antara strategi korporat, bisnis, dan fungsional merupakan prasyarat konsistensi strategik yang sering disebut sebagai *strategic alignment* dalam literatur manajemen strategik (Aldi et al., 2025). Di lembaga pendidikan Islam yang diteliti, *strategic alignment* ini bukan semata-mata koordinasi teknis, melainkan keselarasan nilai yang memastikan bahwa setiap level strategi mencerminkan semangat dan orientasi yang sama.

Pengembangan BSC Islami dengan penambahan perspektif dakwah dan dampak sosial-keagamaan merupakan kontribusi konseptual yang paling signifikan dari penelitian ini. Perspektif ini menempatkan kontribusi sosial-keagamaan sebagai ukuran kinerja strategis yang setara bahkan dalam hierarki nilai Islam lebih utama dibandingkan aspek keuangan dan akademik (Asyha, 2026). Hal ini secara fundamental mengubah logika pengukuran kinerja lembaga pendidikan Islam dari orientasi output (lulusan dan finansial) menuju orientasi outcome dan impact (transformasi masyarakat dan umat).

Konsep ini sejalan dengan gagasan Awaludin; Kartika & Arifudin (2024) mengenai manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada kemaslahatan umat sebagai tujuan tertinggi. Selain itu, penambahan perspektif dakwah dalam BSC juga relevan dengan paradigma pendidikan Islam sebagai *fardhu kifayah* kewajiban kolektif yang manfaatnya harus dirasakan oleh masyarakat luas, bukan hanya oleh individu peserta didik.

Dari perspektif implementasi, BSC Islami terbukti efektif dalam menyelaraskan kinerja individu dengan strategi lembaga melalui mekanisme *cascading* yang komprehensif. Temuan ini mendukung penelitian (Syawalludin N., et al., 2025) yang menemukan bahwa implementasi BSC adaptif pada lembaga pendidikan Islam meningkatkan tingkat koherensi antara visi strategis dan aktivitas operasional harian sebesar 38% dibandingkan sebelum penerapan BSC.

Faktor kritis keberhasilan manajemen strategik pada lembaga pendidikan Islam adalah integritas nilai dalam setiap lapisan proses manajerial. Ketika nilai-nilai Islam hanya hadir sebagai ornamen retorik dalam dokumen perencanaan tanpa tercermin dalam praktik operasional sehari-hari, manajemen strategik kehilangan ruhannya. Maragustam (2021) menyebut fenomena ini sebagai '*disonansi strategik-nilai*' yang menjadi penyebab utama kegagalan transformasi lembaga pendidikan Islam: lembaga tampak maju secara indikator formal tetapi stagnan bahkan merosot dalam dimensi nilai.

Kepemimpinan visioner pimpinan lembaga merupakan faktor penentu yang paling konsisten ditemukan di ketiga lembaga yang berhasil. Pimpinan di ketiga lembaga menampilkan profil pemimpin yang dalam literatur manajemen Islam dikenal sebagai *ulul albab* – pemimpin yang memadukan kedalaman spiritualitas, ketajaman analisis,

dan kemampuan komunikasi visi yang inspiratif. M.Irhas (2026) menegaskan bahwa kepemimpinan seperti ini merupakan prasyarat mutlak bagi berhasilnya transformasi strategik di lembaga pendidikan Islam.

Faktor pendukung lainnya yang teridentifikasi adalah budaya organisasi yang berorientasi pada pembelajaran (*learning organization*) dan berbasis nilai-nilai Islam. Ketiga lembaga secara konsisten menginvestasikan sumber daya yang signifikan untuk pengembangan kapasitas SDM, baik dalam dimensi kompetensi manajerial maupun kualitas spiritual dan akhlak. Investasi ini mencerminkan keyakinan strategik bahwa sumber daya manusia yang unggul secara komprehensif adalah aset terpenting lembaga pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen strategik pada lembaga pendidikan Islam modern berjalan efektif ketika mengintegrasikan alat-alat manajemen modern dengan orientasi nilai-nilai Islam secara sistematis dan organik. Model manajemen strategik yang berhasil diidentifikasi mencakup empat komponen yang saling berkesinambungan: (1) analisis lingkungan SWOT-Islami yang memasukkan dimensi spiritual sebagai variabel analisis yang setara dengan dimensi material; (2) formulasi strategi tiga level berbasis visi-misi keislaman dengan mekanisme filter masalah; (3) implementasi melalui BSC Islami berlima perspektif yang menambahkan dimensi dakwah dan dampak sosial-keagamaan; serta (4) evaluasi dan pengendalian strategik berbasis RTM kuantitatif dan muhasabah strategik kualitatif.

Faktor kunci keberhasilan adalah tiga hal yang saling berkaitan: pertama, kepemimpinan visioner pimpinan lembaga yang memiliki integritas nilai tinggi, kapasitas analitis yang kuat, dan kemampuan mobilisasi sumber daya manusia menuju visi bersama; kedua, budaya organisasi yang memungkinkan integritas nilai termanifestasi dalam setiap praktik manajerial sehari-hari; dan ketiga, sistem pengembangan SDM yang secara simultan meningkatkan kompetensi manajerial dan kualitas spiritual seluruh warga lembaga.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model manajemen strategik yang khas bagi lembaga pendidikan Islam sebagai alternatif terhadap model konvensional yang kurang kontekstual. Model yang dihasilkan dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan Islam di seluruh Indonesia dalam mengembangkan sistem manajemen strategik yang autentik sesuai identitas keislamannya. Penelitian ini merekomendasikan: (1) pengembangan standar nasional manajemen strategik lembaga pendidikan Islam yang mengadopsi komponen-komponen model yang ditemukan; (2)

program pelatihan manajemen strategik berbasis nilai Islam untuk pimpinan lembaga pendidikan Islam; serta (3) penelitian lanjutan yang menguji model ini pada sampel yang lebih besar menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat pengaruhnya terhadap variabel-variabel kualitas pendidikan Islam secara terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. L., & Maunah, B. (2025). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: RESISTENSI DAN STRATEGI ADAPTIF DALAM TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 6(4), 982–992.
- Akbar, Muh Asy'ari; Sularno, Muhammad Firman; Akbar, M. A. (2025). STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA BERBASIS AKHLAK ISLAM. *Ar Rasyid Journal of Islamic Studies*, 3(1), 39–48.
- Aldi, M., Fathurohman, A., Pamuji, G. C., Kerlooza, Y. Y., Informasi, M. S., & Indonesia, U. K. (2025). Model Perencanaan Strategis SI / TI dan Pengukuran Keselarasan Strategi Bisnis dan TI : Pendekatan Berbasis Framework Ward Peppard dan SAMM pada PT . TWL. *JTK3TI: Jurnal Tata Kelola Dan Kerangka Kerja TI*, 11(1), 69–78.
- Amalia, T. (2026). Potensi Penerapan Creating Shared Value Di Jawa Tengah. *Journal of Law Review*, 5(1), 14–25.
- Asyha, A. F. (2026). Evaluasi Kinerja Pendidikan Islam : Perspektif Teoritis , Manajerial Dan Normatif. *Jurnal Iqra: Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–21.
- Awaludin;Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Urgensi manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan islam di madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education : Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23.
- Fahrudin, Ahmad; Kadri, Wahab Nur; Lubis, Y. M. (2025). STRATEGI MODERASI DAKWAH ISLAM DALAM KELUARGA, PENDIDIKAN, DAN CIVIL SOCIETY. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*, 10(1), 39–63.
- Hidayat, R. (2025). MANAJEMEN STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BIREUEN. *Madrasa: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(2), 3–8.
- Jayanti, D. R., Susilawati, S., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2025). Relevansi perencanaan strategis terhadap tantangan mutu dalam manajemen lembaga pendidikan islam. *AT-TARBIYAH Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 16–27.
- M.Irhas, Bahrani, S. (2026). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA ORGANISASI PENDIDIKAN ISLAM.

- Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(2), 265–278.
- Missouri, R. (2023). STRATEGI INOVATIF MENYATUKAN TRADISI DAN MODERNITAS DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: SEBUAH TINJAUAN KONSEPTUAL. *Kreatif:: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 23–34.
- Syawalludin N., Moch. Nur , Rumadaul, I., Wali, R. R., Hodijah, S., & Utami, T. (2025). PENERAPAN MODEL BALANCED SCORECARD DI LEMBAGA PENDIDIKAN UNTUK PENINGKATAN KINERJA. *Al- Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.47945/Al-Mumtaz.v1i2.xx>
- Syukrillah, Muhammad Yazid; Pranitasari, D. (2025). STRATEGI PENDIDIKAN BERKARAKTER DI ERA DIGITAL SEKOLAH ISLAM TERPADU CIBINONG. *JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng*, 4(1), 91–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.61912/jeinsa.v4i1.134>
- Ulum, P. B. U. (2025). Model Manajemen Mutu Terpadu Berbasis Masalah Dalam Pendidikan Dasar Islam. *Journal of Education and Management Studies*, 8(5).
- Yuliharti, M. A., & Umiarso, M. P. I. (2021). Manajemen Profetik: Konstruksi Teoretis dalam Manajemen Pendidikan Islam. In *Amzah (Bumi Aksara)*.
- Zahro, F. M. (2025). MANAJEMEN STRATEGIS DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PESANTREN. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 04(2), 21–30.